

**PENERAPAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING*  
DENGAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PENINGKATAN  
PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PLUMBON  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Erlina Widia Santi<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Jln. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: [erlinawidiasanti@gmail.com](mailto:erlinawidiasanti@gmail.com)

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen FKIP UNS

***Abstract:** The Implementation of Creative Problem Solving Model through Process Skill in Improving Natural Science Learning at the Fifth Grade of SD Negeri Plumbon in the Academic Year of 2014/2015. The objectives of this research are to describe the implementation steps of the Creative Problem Solving model through process skills, to improve Natural Science learning about the nature of light at the fifth grade, and to describe problems and solutions. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in three cycles consisting of planning, action, observation, and reflection in each cycle. The subjects were the fifth grade students of SD Negeri Plumbon totaling 22 students. The results of this research indicate that the implementation of the Creative Problem Solving model through process skill conducted with appropriate steps can improve Natural Science learning about the nature of light at the fifth grade students of SD Negeri Plumbon.*

***Keywords:** Creative Problem Solving, process skill, Natural Science*

**Abstrak:** Penerapan Model *Creative Problem Solving* dengan Keterampilan Proses dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Plumbon Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses, meningkatkan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V, dan mendeskripsikan kendala dan solusinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Plumbon yang berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses yang dilaksanakan sesuai langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD Negeri Plumbon.

Kata kunci: *Creative Problem Solving*, keterampilan proses, IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat ditempuh melalui sekolah. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pada sekolah dasar diberikan berbagai ilmu yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mengadakan observasi di SD Negeri Plumbon, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Plumbon dapat diketahui bahwa penyampaian mata pelajaran IPA pada siswa kelas V masih menggunakan model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan guru belum memanfaatkan keterampilan proses secara optimal. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan merangkum materi dan mengerjakan soal-soal. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh

guru sehingga belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri. Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut perubahan paradigma pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran yang berpusat pada guru beralih pada siswa (*student center*).

Berdasarkan nilai Ulangan Semester mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Plumbon yang diadakan pada tanggal 17 November 2014, dari 22 siswa terdapat sebanyak 7 siswa atau 32% yang nilainya lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 15 siswa lainnya atau 68%, nilainya masih di bawah KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,33.

Berdasarkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran tersebut, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif, yaitu model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses. Menurut Pepkin model *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Budiana, 2013: 3). Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA, penerapan model *Creative Problem Solving* dapat didukung dengan keterampilan proses. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi bahwa dalam pembelajaran IPA guru belum menerapkan keterampilan proses secara optimal. Keterampilan proses menurut Hamalik (2008: 151), merupakan

pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya.

Model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses sesuai dengan karakteristik siswa menurut Charlotte Buhler (Sobur, 2010: 131-133) yaitu anak masuk pada masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi.

Langkah-langkah penerapan model *Creative Problem Solving* menurut Pepkin (2000) terdiri dari 4 fase, yaitu *clarification, brainstorming, evaluation/ selection, dan implementation*. Untuk keterampilan proses IPA yang dijabarkan oleh Bundu (2006: 25-30), adalah keterampilan observasi, mengklasifikasi, berkomunikasi, memprediksi, menginferensi, merumuskan hipotesis, menginterpretasi, mengendalikan/mengontrol variabel, merancang dan melakukan eksperimen. Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan langkah penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses pada pembelajaran IPA terdiri dari 5 langkah yaitu: 1) klarifikasi masalah dengan menggunakan keterampilan mengobservasi; 2) pengungkapan gagasan (*brainstorming*) dengan menggunakan keterampilan merumuskan hipotesis; 3) evaluasi dan seleksi dengan menggunakan keterampilan

mengklasifikasi; 4) implementasi dengan menggunakan keterampilan melakukan eksperimen, dan menginferensi; serta langkah terakhir 5) penerimaan dengan menggunakan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses?; 2) Apakah penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses dapat meningkatkan pembelajaran IPA?; dan 3) Apakah kendala dan solusinya?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas yaitu: 1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses; 2) meningkatkan pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses; dan 3) mendeskripsikan kendala dan solusinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Plumbon. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Plumbon tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes yang berupa soal-soal evaluasi yang dikerjakan secara tertulis dan instrumen nontes yang meliputi lembar observasi dan pedoman wawancara.

Pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri Plumbon. Observer dalam pene-

litian ini yaitu peneliti dan dua guru SD Negeri Plumbon.

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur tindakan yang meliputi empat tahap yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik diskriptif (kuantitatif) dan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa informasi berbentuk kalimat, yang menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono: 2012: 337).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III diperoleh bahwa langkah-langkah model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan skenario. Hasil observasi terhadap langkah model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dari observasi guru dan siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa Tiap Siklus

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)
--------	--------------------------------

	Guru	Siswa
Siklus I	76,5	77,5
Siklus II	86,2	84,1
Siklus III	91,3	90,1

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa dalam penerapan langkah model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi guru pada siklus I baru mencapai 76,5%, pada siklus II meningkat menjadi 86,3%, dan pada siklus III meningkat menjadi 91,3%. Adapun persentase hasil observasi siswa pada siklus I baru mencapai 77,5%, pada siklus II meningkat menjadi 84,1%, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan respon siswa terhadap pembelajaran sudah sangat baik dan optimal.

Adapun persentase ketuntasan pembelajaran IPA yang meliputi proses dan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran IPA Tiap Siklus

Siklus	Persentase Ketuntasan (%)
Prasiklus	14,3
Siklus I	69,05
Siklus II	85
Siklus III	95,2

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil persentase ketuntasan pembelajaran IPA pada prasiklus hanya 14,2%, pada siklus I

yang mencapai 69,05%, pada siklus II meningkat menjadi 85%, dan pada siklus III meningkat menjadi 95,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan model CPS keterampilan proses yaitu: a) siswa masih kurang memperhatikan pembelajaran dan belum aktif untuk bertanya jawab, b) siswa belum sepenuhnya memahami aturan pembelajaran dengan model CPS dengan keterampilan proses, dan c) hanya siswa yang aktif yang bekerja dalam kelompok. Solusinya yaitu: a) guru mengkondisikan kelas agar tertib dan guru lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; b) guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan secara jelas; dan c) memotivasi dan mengaktifkan seluruh siswa dalam kelompok.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD Negeri Plumbon tahun ajaran 2014/2015 yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: 1) langkah penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses, yaitu: a) klarifikasi masalah dengan menggunakan keterampilan mengobservasi; b) pengungkapan gagasan (*brainstorming*) dengan menggunakan keterampilan meru-muskan

hipotesis; c) evaluasi dan seleksi dengan menggunakan keterampilan mengklasifikasi; d) implementasi dengan menggunakan keterampilan melakukan eksperimen, dan menginferensi; serta langkah terakhir e) penerimaan dengan menggunakan keterampilan komunikasi. 2) Penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri Plumbon tahun ajaran 2014/2015. 3) Kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan model CPS keterampilan proses yaitu: a) siswa masih kurang memperhatikan pembelajaran dan belum aktif untuk bertanya jawab, b) siswa belum sepenuhnya memahami aturan pembelajaran dengan model CPS dengan keterampilan proses, dan c) hanya siswa yang aktif yang bekerja dalam kelompok. Solusinya yaitu: a) guru mengkondisikan kelas agar tertib dan guru lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; b) guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan secara jelas; dan c) memotivasi dan mengaktifkan seluruh siswa dalam kelompok.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, antara lain: 1) Bagi guru hendaknya dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses terlebih dulu harus menguasai keadaan kelas dengan baik, hal ini dikarenakan langkah dalam model *Creative Problem Solving*

dengan keterampilan proses merupakan kegiatan percobaan yang membutuhkan keefektifan waktu dan suasana agar berlangsung dengan baik serta guru juga dapat menerapkan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses pada materi, mata pelajaran, maupun jenjang pendidikan yang lain. 2) Bagi siswa hendaknya lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa harus memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. 3) Bagi sekolah hendaknya selalu mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses. 4) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses dan bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian penerapan model *Creative Problem Solving* dengan keterampilan proses, model ini dapat diterapkan pada materi, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, I.N. (2013). *Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Alamiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pepkin, K.L. (2000). *Creative Problem Solving in Math*. Diperoleh 12 Mei 2014 dari <http://www.cimm.ucr.ac.cr/resoluciondeproblemas/PDFs/Pepkin,Karen.2000.pdf>.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.